

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Uyoh Sadulloh(2017:5), dalam bukunya, bahwa Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan terencanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara.

Sesuai pernyataan diatas menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, *non-formal*, dan informal disekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat(Triwiyanto, 2014:23).

Demi tercapainya tujuan pendidikan, pelaksanaan pendidikan berlandaskan pada kurikulum.Pendidikan saat ini telah berganti kurikulumyang sebelumnya KTSP sekarang menjadi Kurikulum 13 atau yang disebut sebagai pembelajaran tematik.

Menurut Fatchurrohman(2014:8), bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang menggunakan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Dengan adanya perubahan kurikulum ini masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam belajar karena kompetensi dari suatu matapelajaran yang seharusnya dikuasai oleh siswa tidak dapat dikuasai sesuai harapan.

Sesuai dengan pernyataan diatas menurut Hernawan dkk, (2018: 1.4), bahwa Pembelajaran Tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dalam pembelajaran pasti memiliki suatu hambatan atau gangguan yang dialami siswa dalam mencapai nilai taraf kualifikasi atau yang biasa dikenal dengan kesulitan belajar. Sering kita lihat banyak anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa berkemampuan tinggi.

Kesulitan belajar sering disebut dengan ketidakmampuan sesuai dengan pernyataan Abdurrahman (2012:1), bahwa “Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris “*learning disability*”. Terjemahan tersebut sesungguhnya dipandang kurang tepat karena “*learning*” artinya belajar dan “*disability*” artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Namun istilah kesulitan belajar digunakan karena dirasakan lebih optimistik. Menurut Abdurrahman (2012:3), “Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika”.

Dilansir dari website resmi kemendikbud menjelaskan bahwa berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka pencegahan Penyebaran Corona Virus *Desease(COVID-19)* (Kemendikbud,2020). Pembelajaran Daring adalah sistem pembelajaran dalam jaringan, menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Virus corona yang sudah ± 8 bulan ini membuat proses belajar mengajar dilakukan secara daring atau yang lebih kita kenal sebagai proses pembelajaran berbasis *online*. Hal ini mempengaruhi guru maupun siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar secara daring tersebut.

Sejalan dengan pernyataan diatas menurut Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) dalam jurnal penelitiannya bahwa Pembelajaran *online* atau daring adalah pembelajaran yang proses belajarnya menggunakan teknologi yang memanfaatkan jaringan internet, dalam pembelajaran *online* ini guru memberikan materi kepada siswa melalui *Whatsapp*, *Telegram*, *Classroom* dan lain-lain sehingga siswa tinggal mengaksesnya. Pembelajaran secara daring ini tetap akan berlangsung selama wabah virus corona masih ada dan belum diperbolehkannya tatap muka untuk sekolah.

Penelitian ini mengambil dua objek penelitian yaitu di SD N I Way Jaha dan SD N 2 Way Jaha yang merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Tanggamus yang menerapkan pembelajaran secara daring. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu guru di SD N 1 Way Jaha, pada tanggal 21 September 2020 terhadap ibu Rosiah,S.Pd.Sd., dan juga Hasil observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan di dua Sekolah dasar yang berada di kabupaten Tanggamus peneliti juga

mendapatkan beberapa masalah mengenai pembelajaran tematik yang dilakukan secara Daring tersebut yaitu:

1. Beralihnya pembelajaran secara tatap muka langsung ke pembelajaran daring membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.
2. Penggunaan metode pembelajaran jarak jauh yang membuat siswa butuh waktu beradaptasi dan mempengaruhi daya serap terhadap materi .
3. Pada saat guru memberikan tugas terkadang terdapat beberapa siswa yang mengirimkan hasil tugasnya pada hari berikutnya.
4. Kurangnya fasilitas belajar berupa telepon pintar (gadget) yang tidak dimiliki oleh siswa.
5. Tidak memilikinya data internet untuk mengakses pembelajaran online, dikarenakan faktor kelurga yang kurang mampu dari segi ekonomi.
6. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap media belajar online yang digunakan siswa saat belajar menjadi hambatan saat mendampingi anaknya.
7. Kurang aktifnya siswa saat pembelajaran daring berlangsung.
8. Siswa memiliki keterlambatan membaca (*disleksia*) sehingga sulit membaca materi yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian wawancara diatas dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring, baik dalam memahami materi maupun tugas yang diberikan oleh guru. kesulitan ini bukan hanya pemahaman tetapi juga dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai teknologi informasi atau penggunaan media belajar online dari siswa maupun orang tua, sehingga dalam pembelajaran siswa hanya melihat materi tetapi tidak dipelajari jika tidak diberi tugas. Berdasarkan masalah tersebut maka guru harus mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswanya dalam proses pembelajaran secara daring, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan siswa

dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran secara daring yang didampingi oleh gurunya.

Sesuai dengan pernyataan tersebut Menurut Wahab (2016:191), bahwa “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh anak didik”.

Menurut Andi, Lukman&Mory Victor (2017) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SDN 5 Dawuhan Kabupaten Situbondo*” kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar terdapat faktor internal dan faktor eksternal dari diri siswa, faktor internal siswa yakni, sikap siswa terhadap belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri siswa dan intelektual siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap kesulitan belajar siswa yakni faktor pendukung pembelajaran, lingkungan sekolah, dan teman kelompok.

Kegiatan pembelajaran daring memiliki kendala dalam penerapannya sejalan dengan pernyataan Hilna Putria dkk,(2020) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SD N Baros Kencana CBM Sukabumi*” bahwa pembelajaran secara daring ini dirasa kurang efektif bagi guru maupun siswa di sekolah dasar dikarenakan materi yang diberikan secara online tidaklah maksimal dan materi tidak tuntas, sehingga siswa menjadi jenuh akan pembelajaran daring serta bosan dan malas dikarenakan pembelajaran secara daring yang memberikan tugas setiap harinya, sehingga ini menjadi penghambat dalam penilaian.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengkaji kesulitan yang dialami siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik secara daring, serta sebagai wawasan untuk calon pendidik ataupun guru untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa sehingga dapat menemukan solusi atau upaya mengurangi permasalahan tersebut sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif. Penelitian ini berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Tematik Secara Daring Di Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Way Jaha Kec.Pugung Kab.Tanggamus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran tematik secara Daring?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Daring yang dialami siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran Tematik secara Daring.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan pada tujuan penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup proposal ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami siswa SD kelas tinggi di SD N 1 Way Jaha dan SD N 2 Way Jaha dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring.

2. Fokus masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran secara daring.

3. Subjek pada penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas tinggi yang meliputi kelas 4, 5, dan 6 yang ada di SD N 1 Way Jaha dan SD N 2 Way Jaha.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 2 tempat yaitu SD N 1 Way Jaha dan SD N 2 Way Jaha, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti mengharapkan melalui penelitian ini dapat mengembangkan serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan,

khususnya tentang kesulitan belajar secara Daring pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar yang mulai berlaku selama pandemi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pelaku pendidikan, diantaranya :

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan,fasilitas,dan kinerja para guru agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik sehingga meningkatkan kualitas belajar serta prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diarpakan dapat memberikan informasi bagi guru untuk meningkatkan kinerja mengajar,kemampuan professional guru dan memahami kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Dapat mengetahui faktor-faktor penyebab yang menyebabkan ia mengalami kesulitan belajar. Dan dapat memberikan peluang atau solusi kepada siswauntuk mendapatkan layanan pendidikan dengan lebih optimal dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi peneliti dan dapat menjadi dasar untuk penelitian berikutnya dan menambah teori-teori untuk penelitian yang sejenis.